

Nama : Laura Aulia Novriandila

NPM : 24130311051

1. Penjelasan Teori Positif Akuntansi terhadap Perubahan Kebijakan Depresiasi PT IndoEnergi

Teori Positif Akuntansi (Positive Accounting Theory/PAT) menjelaskan bahwa manajemen cenderung memilih kebijakan akuntansi yang paling menguntungkan bagi kepentingan mereka. Tindakan ini dilandasi oleh motivasi ekonomi dan kontraktual. Dalam kasus PT IndoEnergi, perubahan metode depresiasi dari garis lurus ke saldo menurun ganda dapat dijelaskan melalui tiga pendekatan utama teori ini:

- **Hipotesis kontraktual (contracting hypothesis):**
Manajemen mungkin menyesuaikan laba untuk memengaruhi kontrak, seperti bonus kinerja, perjanjian pinjaman, atau target keuangan. Dengan mempercepat depresiasi, laba menurun sementara, yang dapat dimanfaatkan untuk mengatur waktu pengakuan laba di masa mendatang agar target lebih mudah dicapai.
- **Hipotesis biaya politik (political cost hypothesis):**
Sebagai perusahaan energi besar, PT IndoEnergi berpotensi menghadapi tekanan politik dan publik. Menurunkan laba bisa menjadi strategi untuk menghindari sorotan pemerintah atau tekanan kebijakan pajak.
- **Motif pajak dan arus kas (tax and cash-flow motivation):**
Metode saldo menurun menghasilkan beban depresiasi lebih besar di awal, sehingga laba kena pajak menurun dan pembayaran pajak bisa ditunda. Ini memberi keuntungan likuiditas jangka pendek.

Dengan demikian, PAT melihat perubahan metode depresiasi tersebut sebagai bentuk perilaku rasional manajemen untuk menyesuaikan laba dengan kepentingan ekonomi dan strategis perusahaan.

2. Perbandingan dengan Praktik di Negara Lain (IFRS dan US GAAP)

Menurut IFRS (IAS 8) dan PSAK 25, perubahan metode depresiasi dikategorikan sebagai perubahan estimasi akuntansi, bukan perubahan kebijakan, sehingga diterapkan secara prospektif tanpa perlu menyesuaikan laporan sebelumnya. Perusahaan wajib mengungkapkan alasan perubahan serta dampaknya terhadap laba.

Di bawah US GAAP, perlakuannya serupa — perubahan metode depresiasi dianggap sebagai perubahan estimasi dan diterapkan prospektif. Namun, regulator seperti SEC dan auditor di Amerika Serikat memiliki pengawasan lebih ketat untuk memastikan bahwa alasan perubahan benar-benar didukung bukti teknis, bukan semata-mata untuk mengelola laba.

Secara umum, perubahan metode depresiasi bukan hal yang langka di berbagai negara, selama alasan yang digunakan dapat dibuktikan secara objektif, misalnya adanya perubahan pola penggunaan aset akibat teknologi baru. Namun, bila dilakukan tanpa dasar teknis yang kuat, praktik ini bisa dianggap sebagai bentuk *earnings management* atau manipulasi laba yang oportunistik.

3. Penilaian Kritis terhadap Teori Positif Akuntansi

Kekuatan PAT:

- Memberikan penjelasan yang realistis tentang perilaku manajemen yang dipengaruhi oleh insentif ekonomi, kontrak, dan tekanan eksternal.
- Mampu memprediksi tindakan rasional manajemen dalam mengubah kebijakan akuntansi untuk mencapai tujuan tertentu, seperti efisiensi pajak atau pengelolaan laba.

Keterbatasan PAT:

- **Terlalu ekonomis dan oportunistik:** PAT menitikberatkan pada motif laba, tetapi mengabaikan faktor etika, budaya, dan tata kelola perusahaan yang juga berpengaruh pada keputusan akuntansi.
- **Kurang memperhatikan perbedaan institusional antarnegara:** Struktur hukum, budaya pelaporan, dan tingkat penegakan regulasi berbeda, sehingga perilaku manajemen tidak bisa diseragamkan secara global.
- **Tidak normatif:** Teori ini hanya menjelaskan *mengapa* tindakan terjadi, bukan *apakah* tindakan tersebut benar atau sesuai etika profesional.

Dengan demikian, meskipun PAT cukup kuat untuk menjelaskan motif ekonomi di balik keputusan akuntansi, teori ini belum mampu menilai validitas moral atau profesional dari tindakan tersebut tanpa dukungan teori lain seperti teori normatif, etika bisnis, atau teori tata kelola perusahaan.

Perubahan metode depresiasi oleh PT IndoEnergi dapat dijelaskan melalui Teori Positif Akuntansi, karena manajemen berusaha memaksimalkan kepentingan ekonomi—baik untuk efisiensi pajak, pengelolaan ekspektasi laba, maupun strategi jangka panjang. Secara teknis, tindakan ini diperbolehkan menurut IFRS dan PSAK selama didukung alasan yang sah dan diungkapkan secara transparan. Namun, jika perubahan tersebut tidak didasarkan pada bukti teknis yang memadai, maka dapat dianggap sebagai bentuk *earnings management*.

Teori positif mampu menjelaskan motivasi rasional di balik keputusan tersebut, tetapi memiliki keterbatasan dalam menilai etika dan keabsahan profesional keputusan manajemen. Oleh karena itu, penerapan teori ini perlu dikombinasikan dengan analisis tata kelola, pengawasan auditor, dan transparansi informasi agar kebijakan akuntansi tidak disalahgunakan.